

## **PENGARUH PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP SIKAP SISWA DI LABORATORIUM BOGA SMK SAHID SURAKARTA**

### ***THE INFLUENCE OF PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE ON ATTITUDES OF STUDENTS IN CULINARY LABORATORY OF SAHID VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF SURAKARTA***

Oleh : Rahayu Setyorini, Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : Riniduabelas@gmail.com

Dosen : Dr. Ir. Sugijono, M.kes.

#### **Abstraka**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengetahuan *personal hygiene* siswa SMK Sahid Surakarta, (2) Sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta (3) Pengaruh pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa SMK Sahid Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode *expost de facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Sahid Surakarta sebanyak 166 dengan sampel 60 siswa dari kelas X dan XI. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, korelasi, *product moment*, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek pengetahuan *personal hygiene* memiliki kategori sangat tinggi dengan skor rerata 21,6 berada pada interval  $21.014 < x \geq 28$ . (2) Aspek sikap siswa di laboratorium boga memiliki katgori sangat tinggi dengan skor rerata 110.486 berada pada interval  $97.545 < x \geq 120$ . (3) ada pengaruh pengetahuan yang signifikan dan positif terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta dengan hasil nilai F hitung (= 48,343) > F tabel (= 4,006) dengan signifikansi 5% sehingga pengaruhnya signifikan dan R square (= 0.455) atau 45,5% pengaruhnya terhadap sikap siswa. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta berpengaruh positif dan signifikan

Kata kunci: pengetahuan *personal hygiene*, sikap siswa

#### **Abstract**

The objectives of this study were to determine: (1) personal hygiene knowledge of the students at Sahid Vocational High School of Surakarta, (2) the attitudes of students in culinary laboratory of Sahid Vocational High School of Surakarta, (3) the influence of personal hygiene knowledge on the attitudes of students of Sahid Vocational High School of Surakarta. This research was a correlative research with a quantitative approach using *expost de facto* method. The populations in this study were the students of Sahid Vocational High School of Surakarta as much 166 with a sample of 60 students from class X and XI. The data collection techniques using questionnaires and analysis carried out by descriptive analysis, korelation, *product moment*, and simple regression analysis. The results indicated that: (1) aspects of personal hygiene knowledge were have categorized as very high with an average score of 21.6 at  $21,014 < x \geq 28$ . (2) The aspect of students attitudes in the culinary laboratory was have categorized as very high with a mean score of 110,486 at intervals of  $97,545 < x \geq 120$ . (3) There was a significant and positive influence on attitudes of the students in the culinary laboratory of Sahid Vocational High School of Surakarta with the results of F count (= 48,343) > F table (= 4,006) with a significance of 5% and R square of 0.455 or 45,4% that the influence on attitudes of the students. It can be concluded that the influence of personal hygiene knowledge on the attitudes of students in the culinary laboratory at Sahid Vocational High School of Surakarta had a positive and significant effect.

*Keywords: personal hygiene knowledge, attitudes of students*

## PENDAHULUAN

Mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatnya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

SMK Sahid Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta. SMK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai bidang jurusan keterampilan, salah satunya yaitu jurusan Tata Boga. Program keahlian Tata Boga di SMK Sahid Surakarta ini mempelajari berbagai pengetahuan seperti mata pelajaran umum dan mata pelajaran kejuruan Tata Boga. Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan kerja merupakan salah satu mata pelajaran kelas X yang ada di SMK Sahid Surakarta. Mata pelajaran ini salah satunya mempelajari mengenai *personal Hygiene*.

*Personal hygiene* merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang dalam pengolahan makanan. Sanitasi dan *hygiene* merupakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang bekerja atau menggeluti dunia makanan. Setiap orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pada rantai makanan yang meliputi proses produksi, penyimpanan, pengangkutan, dan peredaran pangan wajib memenuhi persyaratan sanitasi (PP No. 28 Th 2004, 2:1).

Pengetahuan *personal hygiene* sangat diperlukan bagi seseorang yang terjun ke dunia boga karena seseorang yang menggeluti dunia kuliner akan bertanggung jawab terhadap makanan yang diberikan kepada konsumen. Untuk itu makanan yang disajikan harus bersih, sehat, enak dan berkualitas baik.

*Personal Hygiene* yang terlibat dalam pengolahan makanan akan dapat dicapai, apabila dalam diri pekerja tertanam pengertian tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Pada dasarnya *personal hygiene* adalah kebiasaan baik yang dikembangkan untuk menjaga kesehatan, maka

hal ini sangat penting bagi seorang juru masak yang bergelut di bidang kuliner.

Penjamah makanan harus menaati peraturan dasar hygiene perorangan yang meliputi performansi (penampilan pribadi) dan sikap kerja. Peraturan dasar dari performansi atau penampilan diri yaitu: (1) menggunakan pakaian kerja dan kelengkapannya; (2) Jangan gunakan cincin, jam tangan saat menangani makanan; (3) Kuku harus dipotong pendek dan tidak menggunakan pewarna kuku bagi penjamah makanan; (4) Sisir rambut dan tata yang rapi, panjang rambut tidak melebihi leher baju bagi penjamah makanan pria. Sedangkan peraturan sikap kerja yaitu (1) Cuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh bahan-bahan makanan; (2) Gunakan dua sendok saat mencicipi makanan yang telah matang; (3) Jangan menggaruk kepala atau bagian lain pada saat bekerja di dapur, terutama saat menangani makanan; (4) Jangan menggorek lubang hidung atau lubang telinga; (5) Dilarang bersin atau batuk saat mengolah makanan; (6) Jangan bekerja saat menderita influenza berat, gunakan penutup muka jika tangan menderita luka potong; (7) Bersihkan seluruh peralatan dan perabot yang sudah tidak digunakan, keringkan dan tempatkan tempat ke tempat penyimpanan (Direktorat Pembinaan SMK, 2013:117)

Laboratorium merupakan sarana dan prasarana yang penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Laboratorium SMK yang ideal diharapkan dapat menjadi tempat berlatih atau mensimulasikan pekerjaan yang identik dengan pekerjaan yang terdapat di dunia usaha. Menurut Prosser dalam Sudira, P.(2012), proses pembelajaran di SMK akan efektif jika: (1) tempat pembelajaran peserta didik merupakan replica lingkungan dimana nanti akan bekerja; (2) penugasan kompetensi dalam bentuk tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang ada di tempat kerja; (3) kebiasaan kerja dan berpikir yang benar diulang sehingga sesuai dengan keperluan kerja nantinya.

Laboratorium boga merupakan tempat siswa-siswa mengasah keterampilan. Laboratorium merupakan tempat siswa menuntut ilmu dan mengembangkan kreativitas, potensi dan kompetensi yang ada dalam diri siswa yang nantinya dapat berguna di dunia kerja karena telah memiliki keterampilan yang profesional. Hal tersebut

dapat dilakukan dengan sikap siswa yang menerapkan personal hygiene didalam laboratorium.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dalam kegiatan Praktik lapangan terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan September-November 2017, sikap *personal hygiene* siswa SMK Sahid Surakarta pada saat menjalankan praktik di laboratorium belum diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat praktik berlangsung siswa masih sering mengabaikan *personal hygiene* seperti memakai cat kuku saat sedang praktik, lupa mencuci tangan sebelum praktik, mencicipi makanan yang dihidangkan dengan tangan serta tidak menggunakan masker saat sakit batuk. Selain itu juga pada mata pelajaran praktik unsur-unsur *personal hygiene* belum diterapkan secara maksimal karena guru menganggap siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai personal hygiene yang diperoleh dari mata pelajaran sanitasi dan hygiene.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek tertentu terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (notoatmodjo, 2003 dalam buku A. Wawan dan Dewi M. 2010:10)

Menurut kendarti (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tingdakan seseorang. Dari penelitian terbukti bahwa tindakan atau sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari pengetahuan. Jadi sikap siswa di laboratorium akan sesuai dengan peraturan dasar personal hygiene jika siswa mengetahui pengetahuan *personal hygiene* dengan baik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan siswa *personal hygiene* SMK Sahid Surakarta.

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk

menganalisa apabila terdapat pengaruh yang positif mengenai pengetahuan *personal hygiene* diterapkan oleh siswa di laboratorium boga.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan identifikasi pengaruh pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa di laboratorium SMK Sahid Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelatif karena mengidentifikasi pengaruh dari suatu variable terhadap variable lain. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode *expost de facto*.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Sahid Surakarta. Jl. Yosodipuro No. 87 Solo 57131.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai juni 2018.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswa SMK Sahid Surakarta dengan sampel 60 siswa kelas X dan XI.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam mengambil data. Pengumpulan data pada peneitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang, 2011:28).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati (Sugiyono, 2006:148). Untuk pengetahuan penelitian ini menggunakan test sedangkan untuk sikap menggunakan pernyataan. Untuk skala pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan acuan Skala garis.

Line scales, also called visual analogue scales (VAS) are the standard scaling method in descriptive analysis. However, they are sometimes also used in affective analysis (Lawless and Heymann, 2010). Line scales are unstructured scales that in hedonic tests often

are anchored with like and dislike in the ends and sometimes also a middle point for “neither like nor dislike”. Line scales can differ slightly from one another by either be marked or unmarked. The anchors in the end points can also be expressed in slightly different ways (Lawless and Heymann, 2010). When analyzing the results, the marks on the line scales are converted into numbers by the use of a ruler or a computer (Meilgaard et al., 2007). Marked Line scales have in tests shown to have an advantage over the 9-point hedonic scale in terms of product differentiation and identification of consumer segments (Villanueva and Da Silva, 2009).

Skala garis merupakan suatu instrumen yang menggunakan sebuah garis 10 cm dengan pembacaan 0-10 cm sebagai berikut :



**Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat mengumpulkan data atau informasi yang tepat dan relevan bagi variable dan masalah yang dibahas, maka dibutuhkan pengujian unttuk mengukur kualitas tersebut. Untuk itu perlu diketahui validitas (kesahihan) instrumen dan reabilitas instrumen dari alat ukur yang dipergunakan.

**1. Uji validitas**

Menurut Arikunto (2010:160) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

a. Pengujian validitas konstruk (Construk Validity) telah diuji coba sekitar 30 orang maka pengujian validitas konstruk kemudian dihitung menggunakan *Product moment sebgai berikut*(Sugiono, 2015: 356) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma x)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $N$  = Jumlah responden
- $\Sigma XY$  = Total perkalian skor X dan Y
- $\Sigma x$  = jumlah skor variable X
- $\Sigma Y$  = jumlah skor variable Y

- $(\Sigma X)$  = Total kuadrat skor variable X
  - $(\Sigma Y)$  = Total kuadrat skor variable Y
- (Sugiono, 2015: 356)

b. Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Ataupun dengan kata lain, validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan (sekaran, 2006:P.43)

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien Validitas isi (Aiken’s V). aiken (1985) merumuskan formula Aiken’v untuk menghitung *conten-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstrak yang diukur. Formula yang diajukan oleh aiken adalah sebagai berikut (dalam azwar, 2012:113)

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Dimana

Keterangan:

S= r-lo

Lo= angka penilaian validitas terendah (misalnya 1)

C= angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R= angka yang diberikan oleh penilai.

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Besarnya koefisien reliabilitas suatu instrumen adalah perbandingan antara varian skor sebenarnya dengan skor hasil pengukuran. Besarnya koefisien reliabilitas masing-masing variable dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpa Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\Sigma S_i^2}{s_t^2} \right\}$$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, product moment dan regresi liner sederhana

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui keadaan data berdasarkan masing-masing variable. Analisis deskriptif disajikan dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum, mean, simpangan baku dari tiap-tiap variable, kemudian hasilnya dikonversikan dengan kurva normal.

Menurut Saifuddin Azwar (2009:108) menjelaskan kategori yang digunakan kurva sebaran normal standar adalah sebagai berikut :

	$x \geq$	$(\mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal})$	= sangat tinggi
$(\mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal})$	$< x \leq$	$(\mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal})$	= tinggi
$(\mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal})$	$< x \leq$	$(\mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal})$	= sedang
$(\mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal})$	$< x \leq$	$(\mu_{ideal} - 0,5\sigma_{ideal})$	= rendah
	$< x \leq$	$(\mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal})$	=sangat rendah

Dimana:

$\mu_{ideal} = 0,5 \times$  (skor maksimal ideal + skor maksimal ideal)

$\sigma_{ideal} = 0,167 \times$  (skor maksimal ideal - skor maksimal ideal)

Keterangan

X = rerata hitung

$\mu_{ideal}$  = rata-rata ideal

$\sigma_{ideal}$  = simpangan baku ideal

Dengan menggunakan kriteria ini dapat ditentukan kecenderungan dari masing-masing variable yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata hasil penelitian dengan kriteria berdasarkan standar deiasi ideal dan mean ideal.

### 2. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variable berukuran normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirov. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika  $\text{sig}(p) > 0,05$  maka distribusinya dinyatakan normal dan sebaliknya.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk uji F untuk mengetahui apakah hubungan antara variable bebas dengan variable terikat berbentuk linier atau tidak. Rumus yang dipakai :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = kuadrat rerata garis regresi

$RK_{res}$  = kuadrat rerata residu

Kriteria yang digunakan dikatakan linier, jika nilai sig (p) < 0,05. Analisis dengan menggunakan program SPPSS 1.5.

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan teknik analisis product moment dan teknik analisis regresi sederhana. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variable atau lebih tersebut adalah sama. (Sugiyono, 2015:228).

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + b x$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan (Sugiyono:267)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari informasi responden mengenai pengetahuan dan sikap *personal hygiene* kemudian di analisis menggunakan deskriptif statistic untuk mengetahui tingkat pengetahuan *personal hygiene* dan sikap siswa SMK Sahid Surakarta.

Tabel 1. Data Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Pengetahuan	60	18	26	21.60	1.993
Sikap	60	86.5	137.0	110.4	10.07
Valid (listwise)	60			860	218

Untuk mengetahui kecenderungan pengetahuan *personal hygiene* dan sikap siswa dengan cara membandingkan skor reratanya dengan kriteria kurva normal ideal.

Tabel 2. Kriteria Kurva Normal Ideal Pengetahuan

	$< x \geq$	28	Sangat tinggi
16.338	$< x \leq$	21.014	Tinggi
11.662	$< x \leq$	16.338	Sedang
6.986	$< x \leq$	11.662	Rendah
	$< x \leq$	6.986	Sangat rendah

Berdasarkan deskriptif statistik diperoleh rerata skor untuk pengetahuan *personal hygiene* sebesar 21,6 berada pada interval  $21.014 < x \leq 28$ . Dengan demikian diperoleh sikap siswa SMK Sahid Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Kriteria kurva normal ideal sikap siswa

	$< x \geq$	120	sangat baik
82.515	$< x \leq$	97.545	Baik
67.485	$< x \leq$	82.515	Cukup
52.445	$< x \leq$	67.485	Buruk
	$< x \leq$	52.445	sangat buruk

Berdasarkan deskripsi statistik diperoleh rerata skor untuk sikap siswa sebesar 110.486 berada pada interval  $97.545 < x \leq 120$ . Dengan demikian diperoleh sikap siswa SMK Sahid Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sangat baik.

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas sebaran

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran

		Pengetahuan	Sikap
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	21,6000	6,1615
	Std. Deviation	1,99321	,64934
	Absolute	,146	,065
Most Extreme Differences	Positive	,108	,065
	Negative	-,146	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,132	,503
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154	,962

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas pengetahuan sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas sikap sebesar 0,962 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa untuk uji normalitas pengetahuan dan sikap berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas Sebaran

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Pengetahuan	(Combined)	15,780	8	1,973	11,059	,000
	Between Groups	11,309	1	11,309	63,402	,000
	Deviation from Linearity	4,471	7	,639	3,581	,003
	Within Groups	9,097	51	,178		
Total	24,877	59				

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

## 3. Sumbangan Efektifitas dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif dan sumbangan relatif dilihat dari koefisien determinasi atau R Square dilihat dari hasil regresi. Jumlah sumbangan efektif memiliki pengaruh pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa sebesar 45,5 %. Sedangkan jumlah sumbangan relative sebesar  $100\% - 45,5\% = 54,5\%$ .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan *personal hygiene* sebesar 45,5% untuk kesimpulan dengan adanya pengolahan data. Sedangkan 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *product moment*, diperoleh koefisien korelasi R hitung sebesar 0,674. Nilai T tabel dengan  $N = 60$  pada taraf

signifikan 5% adalah 0,254. Maka diperoleh bahwa R hitung lebih besar dari R tabel yaitu  $0,674 > 0,254$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 6. Rangkuman hasil uji korelasi product moment

Variabel	R <sub>hitung</sub> (R <sub>xy</sub> )	R <sub>tabel</sub> (N=60, α=5%)	(R <sup>2</sup> )	Ket
X → Y	0,675	0,254	0,445	Ada hubungan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta. koefisien korelasi sebesar 0,675 menunjukkan interpretasi korelasi yang kuat.

**2. Analisis determasi**

Tabel 7. Hasil analisis determasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.455	.445	.48367

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,455 atau (45,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Pengetahuan) terhadap variabel dependen (Sikap) sebesar 45,5%. Atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Sikap) mampu menjelaskan sebesar 45,5% variasi variabel dependen (sikap). Sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

**3. Uji Koefisien Regresi**

Menentukan F tabel dengan tingkat keyakinan 95%, α = 5%.  $df_1 = k - 1$ , dan  $df_2 = n - k$ , dimana df adalah derajat bebas, k adalah jumlah variabel keseluruhan (variabel bebas + terikat), dan n adalah jumlah keseluruhan sample yang diuji. Maka  $Df_1 = 2 - 1 = 1$  dan  $Df_2 = 60 - 2 = 58$ . Disini peneliti menggunakan rumus Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =finv(0.05,1,58) lalu enter dan diyakinkan dengan melihat tabel F pada lampiran. Maka dihasilkan Dari F tabel sebesar 4,006. hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil koefisien regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.309	1	11.309	48.343	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.568	58	.234		
Total	24.877	59			

a. Dependent Variable: Sikap

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Dari tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 48,343. Sedangkan F tabel 4,006. Jadi F hitung > F tabel ( $48,343 > 4,006$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Pengetahuan personal Hygiene terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta

**4. Persamaan regresi linier**

Tabel 9. Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.417	.685		2.068	.043
Pengetahuan	.220	.032	.674	6.953	.000

a. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sig (signifikansi) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga ada pengaruh pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa SMK Sahid Surakarta. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 1,417 berniali positif, sehingga pengetahuan *personal hygiene* berpengaruh positif terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta. Dari tabel koefisien diperoleh persamaan garis regresi sederhana yaitu  $Y = 1,417 + 0,220X$  dengan arti bahwa konstanta 1,417 menunjukkan jika ada penambahan 1 nilai pengetahuan maka nilai sikap bertambah 0,220.

**D. Pembahasan hasil penelitian**

**1. Interpretasi hasil penelitian**

Hasil pengujian pada variabel Pengetahuan *Personal Hygiene* terhadap sikap siswa di laboratorium boga. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa Pengetahuan *personal hygiene* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa di laboratorium boga. Hasil analisis korelasi *product moment* sebesar 0,674 dibandingkan dengan R tabel dengan N =60 pada taraf signifikan 5% adalah 0,254. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan koefisien determasi (R Square) sebesar 0,455 atau (45,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Pengetahuan) terhadap

variabel dependen (Sikap) sebesar 45,5%. Atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Sikap) mampu menjelaskan sebesar 45,5% variabel dependen (sikap). Sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil uji koefisien korelasi diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel X (pengetahuan) dan variabel Y (Sikap). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F sebesar sebesar 48,343. Sedangkan F tabel 4,006. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,343 > 4,006$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara Pengetahuan *personal Hygiene* terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta.

Selain itu juga diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 1,417 + 0,220X$ . persamaan tersebut sesuai dengan rumus  $Y = a + bX$  dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 1,417 artinya jika pengetahuan *personal hygiene* mengalami kenaikan 1 maka sikap siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,220. Koefisien bersifat positif, sehingga pengetahuan *personal hygiene* berpengaruh positif terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta. Semakin tinggi pengetahuan semakin baik sikap siswa di laboratorium boga.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan *personal hygiene* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta. Jadi, Pengetahuan *personal hygiene* cukup mempengaruhi sikap siswa di laboratorium boga, dimana dengan meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* menjadikan sikap siswa di laboratorium boga semakin baik atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa di SMK Sahid Surakarta.

## 2. Menjawab masalah penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket yang diajukan kepada siswa SMK Sahid Surakarta, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswa SMK Sahid Surakarta diperoleh

rerata skor untuk pengetahuan *personal hygiene* sebesar 21,6 berada pada interval  $21,014 < x \leq 28$ . Dengan demikian diperoleh sikap siswa SMK Sahid Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sangat tinggi.

- b. Tingkat sikap siswa SMK Sahid Surakarta diperoleh rerata skor untuk sikap siswa sebesar 110,486 berada pada interval  $97,545 < x \leq 120$ . Dengan demikian diperoleh sikap siswa SMK Sahid Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sangat baik.
- c. Pengaruh pengetahuan *personal hygiene* yang positif dan signifikan terhadap sikap siswa SMK Sahid Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji product moment, uji f, dan persamaan regresi linier.

Dari hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X (pengetahuan *personal hygiene*) terhadap variabel Y (sikap siswa) sebesar 45,5% dan selebihnya 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti faktor kepribadian, faktor sosial dan faktor lingkungan. Adapun pengaruh yang diberikan pengetahuan *personal hygiene* terhadap sikap siswa di laboratorium boga SMK Sahid Surakarta dapat memberikan kematangan pada saat pengolahan makanan di dapur. Hal tersebut terjadi karena semakin siswa mempelajari *personal hygiene* semakin siswa tau bagaimana sikap yang baik pada saat pengolahan makanan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek pengetahuan *personal hygiene* siswa SMK Sahid Surakarta diperoleh rerata skor untuk pengetahuan *personal hygiene* sebesar 21,6 berada pada interval  $21,014 < x \leq 28$ . Dengan demikian diperoleh sikap siswa SMK Sahid Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sangat tinggi.
2. Aspek Sikap siswa di Laboratorium Boga SMK Sahid Surakarta diperoleh rerata skor untuk sikap siswa sebesar 110,486 berada pada interval  $97,545 < x \leq 120$ . Dengan demikian diperoleh sikap siswa



SMK Sahid Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sangat baik.

3. Pengetahuan Personal Hygiene berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa di SMK Sahid Surakarta. Pengaruh pengetahuan personal hygienen sebesar 45,5% mempengaruhi sikap siswa di laboraturium boga SMK Sahid Surakarta dan selebihnya 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti faktor kepribadian, faktor sosial dan faktor lingkungan.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru disarankan untuk bersikap disiplin dalam menerapkan sikap personal hygiene saat pengolahan makanan. Sehingga siswa disiplin dalam bersikap sesuai dengan aturan personal hygiene penjamah makanan. Guru juga disarankan untuk memberikan dorongan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai personal hygiene penjamah makanan.
2. Bagi sekolah disarankan untuk memiliki sarana serta strategi untuk menyelenggarakan sikap personal hygiene.
3. Bagi siswa sebaiknya meningkatkan pengetahuan personal hygiene dan sikap dalam bekerja di laboraturium boga. Agar nantinya siap terjun di dunia kerja dengan sikap yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Dani Sucipto, Cecep. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publisng
- Endang Mulyatiningsih. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Endang Mulyatiningsih. *Inventori Laboraturium Jasa Boga Di SMK Wilayah mawitan jawa Timur*.Jurnal Pendidikan Vokasi, 5, 42-47
- Gerungan, W.A. (1998). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Hendrayadi. (2014). *Conten Validity (Validitas Isi)*. Terionline Personal Paper, 01, 1-2
- Irchman. (1992). *Ilmu Kesehatan masyarakat kesehatan lingkungan sanitasi perkotaan & pedesaan*. Yogyakarta: Dian Nusantara
- Jusmin, Emilda. (2012). *Pengaruh Latarbelakang Keluarga, kegiatan Praktik Di Unit produksi Sekolah, Dan pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu*. Jurnal pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 21, 53-55
- Ratu Amilia Avianti & Gaguk Margono. (2007). *Pengembangan Skala Sikap Diferensial Sematik Terhadap Fisika Mahasiswa Jurusan Teknik mesin UNJ*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan kejuruan, 3, 121-124
- Sri Rejeki. (2015). *Sanitasi Hygiene dan K3*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sugiono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- SulasmI & Moerdiyanto. (2015). *Pengaruh Student company Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah menengah Kejuruan DI Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan kejuruan, 3, 308-310
- Suriasumantri, Jujung S. (1994). *Ilmu dalam preseptif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tuti sumiati, Utami Budiwati, dan Achid Syarif. (2013). *Sanitasi, Hygiene Dan Bidang Makanan 1*. Kementrian Pendidikan Dan kebudayaan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Wawan dan Dewi M. (2010) *Teori dan pengukurannya: pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- V. Wiratna Sujarwani. (2015) *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Widayatun, Tri Rusmi. (1999). *Ilmu Perilaku*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam terbitan.